

## **Analisis Karya Digital "Man In Blow" Menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes Karya Acong**

**Ali Muhammad Gibran**

<sup>1</sup>Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Bahasa, Universitas Indraprasta  
*Correspondence author:* gibranali85@gmail.com, Jakarta, dan Indonesia

### **Abstrak.**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dan unsur dari setiap objek maupun prinsip seni rupa yang terkandung di dalam karya seni bertajuk "Man In Blow" dari Acong dan identitas dalam seni lukis digital, dengan fokus pada teknik dan makna di balik seni digital art. Selanjutnya, penelitian ini akan menganalisis aspek simbolis dan spiritual karya, dengan fokus pada cara di mana objek dan warna mencerminkan nilai-nilai budaya dan identitas yang terkandung. Melalui wawancara mendalam dengan pelaku seni, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana karya seni digital tidak hanya menjadi media yang dianggap sebagai hiasan saja. Penelitian ini diarahkan untuk membuka wawasan tentang keterkaitan antara seni digital dan identitas, serta bagaimana teknik seni rupa digital dapat menjadi suatu bentuk ekspresi yang kuat. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana seni digital dapat menjadi sarana untuk merayakan dan mempertahankan nilai-nilai budaya, serta bagaimana karya seni ini dapat menjadi cerminan dari kompleksitas identitas modern dalam era digital. Kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman kita tentang seni rupa digital dan peranannya dalam membentuk identitas seniman dan masyarakat secara lebih luas. Selanjutnya, penelitian ini akan menganalisis aspek simbolis dan spiritual karya, dengan fokus pada cara di mana objek dan warna mencerminkan nilai-nilai budaya dan identitas yang terkandung. Melalui wawancara mendalam dengan pelaku seni, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana karya seni digital tidak hanya menjadi media yang dianggap sebagai hiasan saja, tetapi juga sebagai medium yang mengandung makna mendalam dan merepresentasikan cerminan dari perjalanan spiritual atau filosofis pelukis digital, lalu Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan penerapan teori semiotika Roland Barthes melalui pemaknaan penanda (signifier) dan petanda (signified) untuk mengetahui makna pada relasi tanda denotasi, konotasi dan ideologi yang terdapat dalam ilustrasinya.

**Kata kunci:** Semiotika, Seni, Analisis, Makna

### **Abstract**

This research aims to understand the meaning and elements of each object and fine art principles contained in the artwork entitled "Man In Blow" from Acong and identity in digital painting, with a focus on the techniques and meaning behind digital art. Next, this research will analyze the symbolic and spiritual aspects of the work, focusing on the way in which the objects and colors reflect the cultural values and identity contained. Through in-depth interviews with artists, this research will explore how digital art works are not just a medium that is considered as decoration. This research is aimed at opening insight into the relationship between digital art and identity, as well as how digital art techniques can become a form of expression. the strong one. It is hoped that the results of the analysis will provide a deeper understanding of how digital art can be a

means of celebrating and maintaining cultural values, as well as how this work of art can be a reflection of the complexity of modern identity in the digital era. It is hoped that the conclusions of this research will contribute to the development of our understanding of digital art and its role in shaping the identity of artists and society more broadly. Furthermore, this research will analyze the symbolic and spiritual aspects of the work, focusing on the way in which objects and colors reflect values -the cultural values and identity contained. Through in-depth interviews with artists, this research will explore how digital artwork is not only a medium that is considered as decoration, but also as a medium that contains deep meaning and represents a reflection of the spiritual or philosophical journey of digital painters. The method used is the method descriptive qualitative, using the application of Roland Barthes' semiotic theory through the meaning of signifiers and signifieds to determine the meaning of the relationship between denotation, connotation and ideology contained in the illustrations.

**Keywords:** Semiotics, Art, Analysis, Meaning

## A. Pendahuluan

Ilustrasi gambar digital adalah suatu bentuk seni visual yang telah mengalami transformasi pesat seiring dengan kemajuan teknologi digital. Dengan adanya perangkat lunak khusus dan peralatan digital, seniman dan desainer kini dapat menciptakan karya seni yang mengagumkan tanpa terbatas oleh medium tradisional. Ilustrasi gambar digital mencakup berbagai gaya dan teknik, mulai dari ilustrasi vektor yang bersih hingga ilustrasi digital dengan detail yang luar biasa. Dalam era digital ini, seni ilustrasi tidak hanya memenuhi kebutuhan industri kreatif seperti desain grafis, animasi, dan periklanan, tetapi juga telah menjadi ekspresi seni yang diakui di dunia seni rupa. Kelebihan utama dari ilustrasi gambar digital adalah fleksibilitasnya yang memungkinkan seniman untuk mengeksplorasi imajinasi mereka tanpa batasan fisik. Proses digital memungkinkan penggunaan berbagai alat dan efek, serta memungkinkan revisi dan perbaikan dengan cepat. Penting juga untuk mencatat bahwa ilustrasi gambar digital tidak hanya terbatas pada profesional. Dengan kemudahan aksesibilitas perangkat lunak dan peralatan yang semakin meningkat, banyak individu yang tertarik untuk belajar dan menciptakan karya seni digital. Ini menciptakan komunitas yang dinamis dan berkembang di dunia maya, di mana seniman dan pecinta seni dapat berbagi inspirasi, keterampilan, dan dukungan.

Penelitian ini bertujuan untuk merinci dan menganalisis dimensi dan detail karya seni digital art serta dampaknya terhadap pemahaman dan apresiasi seni rupa. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang cukup signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk seni rupa. Seni digital art muncul sebagai bentuk ekspresi yang mencerminkan dinamika kehidupan di era digital ini. Melalui perpaduan media karya, dan pemrosesan digital, seni digital art membuka pintu ke dunia kreativitas yang sebelumnya sulit dibayangkan. Pembuatan karya yang berjudul "Man In Blow" berawal dari seniman Acong ini berawal saat ia sedang merasa terpuruk nya dalam suatu kehidupan dan mencoba untuk di tuangkan kedalam sebuah karya, Dan mulai mengaplikasikan karya tersebut melalui style yang cukup berbeda, dengan karakteristik Kepala Menyamping Serta Pecahan Warna Yang Keluar Dari Kepalanya. Ia menggambarkan tentang keresahaan yang ia Rasakan Dalam Dunia Nya Seperti dalam permasalahan keluarga ,permasalahan percintaan dan permasalahan study nya pun tergambarkan dalam karya tersebut.

Jadi tujuan karya "Acong" Ini adalah untuk menggambar kan tentang apa yang terjadi pada Laki Laki Dengan Segala Hal Yang Ia Pikirkan, Tetapi Ia Tidak Mempunyai Tempat Untuk Bercerita Dan Berkeluh Kesah, Walaupun Acong Sendiri Sadar Bahwasanya Beberapa Laki laki pasti hampir sama sepertinya tentang bagaimana kita

laki laki struggle dengan pikiran kita sendiri dan tidak mempunyai tempat bercerita serupa, bagaimana keluarga, percintaan, pertemanan, dan segala aspek kehidupan tidak sedang merespon Acong, Semua Terjadi Begitu Saja Secara Bersamaan, Ini Cukup Membuat Ia Down Sehingga Munculah karya bernama man in Blow dimana kamu bisa melihat pecahan warna yang keluar dari isi kepala tersebut melambangkan segala isi pikiran yang ada dengan berbagai macam warna dan raut wajah yang cukup menyedihkan.

Penanda ini ditunjukan dari seniman bagaimana ia memvisualisasikan tone warna yang ia gunakan seperti gelap dan suram, atau biasa di sebut monokromatik yang dapat memberikan kesan sedih, lalu ekspresi wajah dan postur cukup mewakili bagaimana gambar terlihat menyedihkan lalu Komposisi keseluruhan dapat dipahami sebagai teks visual yang mengundang interpretasi dan refleksi mendalam, sejalan dengan pendekatan semiotika Roland Barthes dalam membaca simbol-simbol dalam seni.

Karya seni digital "Man In Blow" karya Acong merupakan sebuah karya seni yang menarik untuk dianalisis dari sudut pandang teori semiotika Roland Barthes. Teori ini membantu kita memahami bagaimana citra dan teks dalam karya tersebut bekerja sama untuk menciptakan makna yang kompleks dan berlayers. Selain itu, teori semiotika Roland Barthes juga membantu kita memahami bagaimana karya tersebut mengalami perubahan seiring waktu. Karya "Man In Blow" oleh Acong menunjukkan bagaimana citra dan teks dalam karya tersebut dapat diinterpretasikan dengan cara yang berbeda-beda seiring waktu, yang mencerminkan pendekatan.

### **Perumusan Masalah**

Datangnya dunia seni digital art, beberapa permasalahan dan pertanyaan muncul dan menjadi fokus penelitian ini. Beberapa pertanyaan yang menjadi panduan penelitian ini meliputi :

1. "bagaimana seniman mengkomunikasikan emosi dan ekspresi melalui ilustrasi karya digital?"
2. "Apa makna dari setiap simbol simbol yang terdapat pada karya digital menurut Roland Barthes?"

Pengaruh Teori Mitos Barthes dalam Membongkar Struktur Simbolik dalam Media dan Budaya Kontemporer. Penelitian ini akan menelusuri pengaruh teori konotasi, denotasi dan mitos menurut Roland Barthes dan bagaimana teori ini dapat digunakan untuk mengungkap struktur simbolik yang terkandung dalam media massa dan budaya populer saat ini.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi makna dan elemen karya seni digital "Man In Blow" karya Acong, dengan fokus pada identitas dan teknik seni digital. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki proses kreatif di balik penciptaan karya, termasuk teknologi digital yang digunakan oleh sang pelukis.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk membawa pemahaman lebih dalam mengenai latar belakang dan dinamika penciptaan seni digital di era digital saat ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis aspek simbolik dan spiritual dari karya "Man In Blow ". Fokusnya adalah bagaimana objek dan warna yang digunakan dalam karya ini mencerminkan nilai-nilai personal dan identitas yang dikandungnya. Melalui wawancara mendalam dengan para seniman, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang bagaimana seni digital lebih dari sekadar dekorasi visual, namun secara mendalam mengekspresikan nilai-nilai dan identitas budaya.

Lebih lanjut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran seni digital sebagai media yang tidak hanya memiliki fungsi estetika, tetapi juga berfungsi sebagai

alat untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual atau filosofis. Melalui analisis karya dan wawancara dengan para pelukis, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana seni digital dapat berperan dalam bercerita, merayakan nilai-nilai budaya, dan memperkaya makna karya seni digital. Hal ini diharapkan dapat membuka pemahaman baru terhadap subjek tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang hubungan antara seni digital dan identitas serta menunjukkan potensi seni digital sebagai alat untuk merayakan, memahami, dan melestarikan nilai-nilai budaya dalam konteks kontemporer.

## B. Hasil dan Pembahasan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan kebutuhannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hal tersebut dikarenakan penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna [12]. Begitupun dengan penelitian ini yang mengkaji secara mendalam mengenai makna pada karya digital Agung Budi Santoso melalui teori semiotika Roland Barthes melalui pemaknaan denotasi, konotasi dan ideologi.

bergaya surealis. Adapun terkait skema uraian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, digambarkan melalui diagram alur berikut

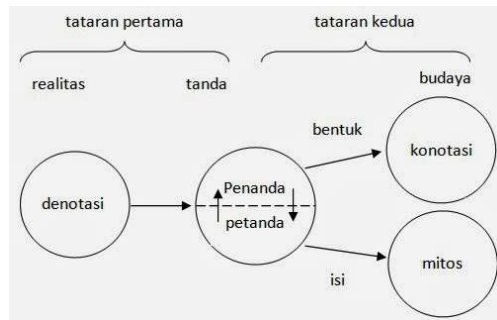


Metode dalam pengumpulan data-data tersebut yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Ditambah dengan data wawancara dan diskusi dengan pihak yang kompeten. Prosesnya dilakukan berbarengan dengan pengumpulan data, agar mendapatkan data yang kongkrit. Pengolahan datanya merujuk pada model interaktif, mulai dari reduksi data, penyajian data, sampai penarikan kesimpulan atau verifikasi

Roland Barthes juga memperkenalkan konsep denotasi dan konotasi sebagai bagian dari sistem penandaan. Denotasi mengacu pada tingkat makna dasar atau literal suatu tanda, sementara konotasi melibatkan tingkat makna tambahan atau konseptual yang dapat dikaitkan dengan tanda tersebut. Dalam analisis semiotika Barthes, penting untuk memahami bahwa tanda-tanda tidak hanya menyampaikan makna denotatifnya, tetapi juga membawa konotasi yang memperkaya interpretasi dalam konteks budaya dan sosial.

Sistem penandaan menawarkan alat analitis untuk membongkar struktur dan makna di balik tanda-tanda, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana bahasa dan simbol-simbol berperan dalam membentuk pemahaman kita terhadap dunia. Pendekatan semiotika Barthes terhadap sistem penandaan membuka pintu bagi kajian yang mendalam terhadap kompleksitas makna yang terkandung dalam bahasa dan

budaya, serta bagaimana tanda-tanda ini berpartisipasi dalam proses pembentukan pengetahuan dan identitas. Barthes menekankan bahwa tanda-tanda dalam mitos



Gambar 1. Struktur Tanda Roland Barthes



Gambar 2. Seni Digital "Man In Blow"

### Seni Digital "Man In Blow"

Tujuan karya "Acong" ini adalah untuk menggambarkan tentang apa yang terjadi pada Laki Laki disaat itu dan didasari rasa kesedihan di wajah dan pecahan warna yang dikeluarkan dari gambar yang untuk menggambarkan tentang apa yang terjadi pada Laki Laki Dengan Segala Hal Yang Ia Pikirkan, Tetapi Ia Tidak Mempunyai Tempat Untuk Bercerita Dan Berkeluh Kesah, Walaupun Acong Sendiri Sadar Bahwasanya Beberapa Laki laki pasti hampir sama sepertinya tentang bagaimana kita laki laki struggle dengan pikiran kita sendiri dan tidak mempunyai tempat bercerita serupa, bagaimana keluarga, percintaan, pertemanan, dan segala aspek kehidupan tidak sedang merespon Acong, Semua Terjadi Begitu Saja Secara Bersamaan, Ini Cukup Membuat Ia Down Sehingga Munculah karya bernama man in Blow dimana kamu bisa melihat pecahan warna yang keluar dari isi kepala tersebut melambangkan segala isi pikiran yang ada dengan berbagai macam warna dan raut wajah yang cukup menyedihkan.

Dalam hal ini, maknanya mungkin adalah pengalaman menyedihkan sang seniman yang sedang mecurahkan hatinya lewat karya. Penggunaan gaya yang berbeda dengan menonjolkan ciri-ciri warna dan ekspresi, tanpa bermaksud

merendahkan nilai-nilai agama, mungkin lebih jauh menunjukkan interpretasi artistik seniman terhadap gambaran.

Penanda ini mungkin merujuk pada situasi atau peristiwa sejarah di Persia abad. Komposisi keseluruhan dapat dipahami sebagai teks visual yang mengundang interpretasi dan refleksi mendalam, sejalan dengan pendekatan semiotika Roland Barthes dalam membaca simbol-simbol dalam seni. Semiotika Barthes hampir secara harafiah berasal dari teori bahasa de Saussure. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi masyarakat tertentu pada waktu tertentu (Sobur, 2003: 53).

Teori Roland Barthes, seorang ahli semiotika dan kritikus sastra asal Perancis, mengemukakan konsep-konsep penting dalam analisis semiotik, termasuk pengelompokan penanda tekstual, lima kode leksikal, makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos. Menurut Barthes, mitos merupakan suatu sistem komunikasi yang menjadi sebuah pesan, dan memiliki peran dalam mengungkapkan dan mempertahankan ideologi. Ia juga membagi semiotika menjadi dua tahapan pertandaan, yaitu denotatif sebagai tahapan pertama, dan konotatif sebagai tahapan

### Analisis Semiotika Teori Roland Barthes

Bagaimana karya tersebut menggunakan citra dan teks untuk menciptakan makna. Karya "Man In Blow" oleh Acong menawarkan contoh yang baik tentang bagaimana teori semiotika Roland Barthes dapat diaplikasikan dalam karya seni digital. Teori semiotika Roland Barthes membantu kita memahami bagaimana citra dan teks dalam karya ini bekerja sama untuk menciptakan makna. Dalam karya "Wahyu", pemilihan teknologi new media untuk menyampaikan pesan mencerminkan pendekatan postmodernisme yang melibatkan citra dan teks dalam karya sebagai berikut:



**Denotasi** : gambar ini menunjukkan pemahaman bahwa ada efek cahaya di ujung gambar pria tersebut

**Konotasi** : Cahaya Yang Berapa Pada Ujung gambar pria tersebut menunjukkan bahwa masi ada sebuah harapan yang menunggu ia untuk melihat kea rah sana

**Mitos** : Mitos yang di dapat pada petunjuk gambar tersebut cahaya melambangkan sebuah keadilan



**Denotasi** : gambar ini menunjukkan pemahaman bahwa ada sebuah batang pohon yang atasnya ada sebuah mata

**Konotasi** : batang pohon dan mata di atas nya mengartikan penglihatan orang orang terhadap nya yang banyak salah mengira tentang pria dalam gambar tersebut

**Mitos** : mitos nya mata pada pohon menjadi saksi bisu bagaimana mata pohon menyimpan ingatan dan pengalaman



**Denotasi** : gambar ini menunjukkan pemahaman bahwa seorang pria menunduk lesuh dengan paras wajah yang menyedihkan

**Konotasi** : pada wajah seorang pria pada gambar tersebut yang menyedihkan menggambarkan pria yang kelelahan emosional yang mendalam dan keterpurukan atau kekecewaan terhadap sesuatu

**Mitos** : mitosnya wajah yang menyedihkan mengalami penyakit rohani atau gangguan



**Denotasi** : gambar ini menunjukkan pemahaman keluarnya pecahan garis warna dari isi kepala pria tersebut

**Konotasi** : pada pecahan garis warna tersebut melambangkan isi pikiran dari seniman tersebut, dari setiap warna yang keluar mengandung makna dan arti seperti warna terang yang melambangkan isi pikiran tentang keluarga dan warna pastel melambangkan kehidupannya dan warna gelap melambangkan kisah percintaanya

**Mitos** : mitos mengatakan warna atau suram menggambarkan suatu kehilangan

## C.SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kami membuat kesimpulan bahwa audiens dapat mengetahui makna sebuah karya digital secara keseluruhan melalui tiap objek dan ekspresi serta elemen lain, namun jika melakukan analisis pada sebuah karya digital, terdapat banyak makna denotatif, konotatif, dan mitos. dan dalam sebuah karya tidak hanya sebuah gambar yang di gambar saja melainkan sebuah maha karya diri sendiri yang dioleskan kepada tinta tinta atau cat pada canvas, makna dan arti sungguh sangat mendalam, kita bias banyak melihat perspektif dalam sebuah karya juga, gambar sedih suram belum tentu gambar yang menyedihkan, semua kembali kepada sebuah rasa karya yang diciptakan, oleh karena itu pada analisis kali ini kita banyak mengetahui tentang sebuah karya "Man In Blow" dari Acong yang sangat menyedihkan dengan penjelasan sebuah analisis pada karya tersebut

## D.DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, Roland. 1970. S/Z. Paris: Editions du Seuil.  
 Barthes, Roland. 1985. L'Aventure Sémiologique. Paris: Editions du Seuil  
 Bertens, K. 2011. Etika. Jakarta: Gramedia  
 Fananie, Zainuddin. 2002. Telaah Sastra. Surakarta: Muhammadiyah University Press.  
 Fauziah, N. Luthfie, M. Agustini, A. (2021) "Makna Mitos Aspek Spiritual Lukisan Bali Adu Ayam dan Barongsai Karya I Nyoman Sukari (*SEMIOTIKA ROLAND BARTHES*)", Jurnal Komunikatio .  
 Hoed, Benny H. 2011. Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya. Jakarta: Komunitas

- Marifka W. H. (2014). "Analisis Semiotika Foto Pada Buku Jakarta Estetika Banal Karya Erik Prasetya", Universitas Islam Negeri SYARIF HIDAYATULLAH .
- Miles, Matthew B dan Huberman, A. Michael, 1994. *Qualitative Data Analysis*, UK: Sage Publication.
- Miqdam A. R. L. U. (2018). "Analisis Semiotika Pada Lukisan Digital smudge ART K.H Anwar Manshur Karya Baju Seno Hartyanto .
- Muhammad, M. (2022). "Semiotika dalam Metode Analisis Karya Seni Rupa - *Semiotics in Fine Art Work Analysis Methods*", Universitas Negeri Makassar .
- Nurul D. P. (2019). "Representasi Maskulinitas Dalam Film Aquaman (Analisis Semiotika Roland Barthes)", *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Pradoko, A. (2016). "SEMIOTIKA GUNA PENELITIAN OBJEK KEBUDAYAAN MATERIAL SENI", *Imaji* .Bambu.
- Prasetya, L. (2022). "Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes)", *Jurnal Audiens*.
- Ramadani. F, Hairunnisa, Sabaruddin. (2018), "Pesan Sosial Dalam Seni Mural di Kota Samarinda", *ejurnal Ilmu Komunikasi* .
- Ranaldy, W. Diana, P. (2023). "Analisis Semiotika Roland Barthes Karya Mr. Doodle Di Instagram Berjudul Valentine Days" .*Universitas Indraprasta PGRI*.
- Ricky W. Lasmery R. (2016). "REPRESENTASI RASISME PADA FILM 12 YEARS A SLAVE ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES" .*Universitas Bunda Mulia*.
- Riwu, A. Pujjati, T. (2018) "Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara", *Deiksis*
- Rediasa, N. (2021). "KARYA PERUPA BALI DALAM MERESPON PANDEMI COVID 19 DENGAN ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES", *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha* .
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individual. Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.